

PROSIDING MAKALAH KIMLI 2016

by Ade Rahima

Submission date: 28-Aug-2022 09:53AM (UTC-0500)

Submission ID: 1888196879

File name: PROSIDINGMAKALAHKIMLI2016bimbim.pdf (1.18M)

Word count: 6918

Character count: 42129



BUKU KUMPULAN MAKALAH
KONGRES INTERNASIONAL
MASYARAKAT LINGUISTIK INDONESIA
(KIMLI) 2016

“Menggali Kekayaan Bahasa Nusantara”



Universitas Udayana
Denpasar, 24-27 Agustus 2016

KIMLI 2016

KONGRES INTERNASIONAL MASYARAKAT LINGUISTIK INDONESIA

“Menggali Kekayaan Bahasa Nusantara”

**Universitas Udayana
Denpasar, 24 – 27 Agustus 2016**

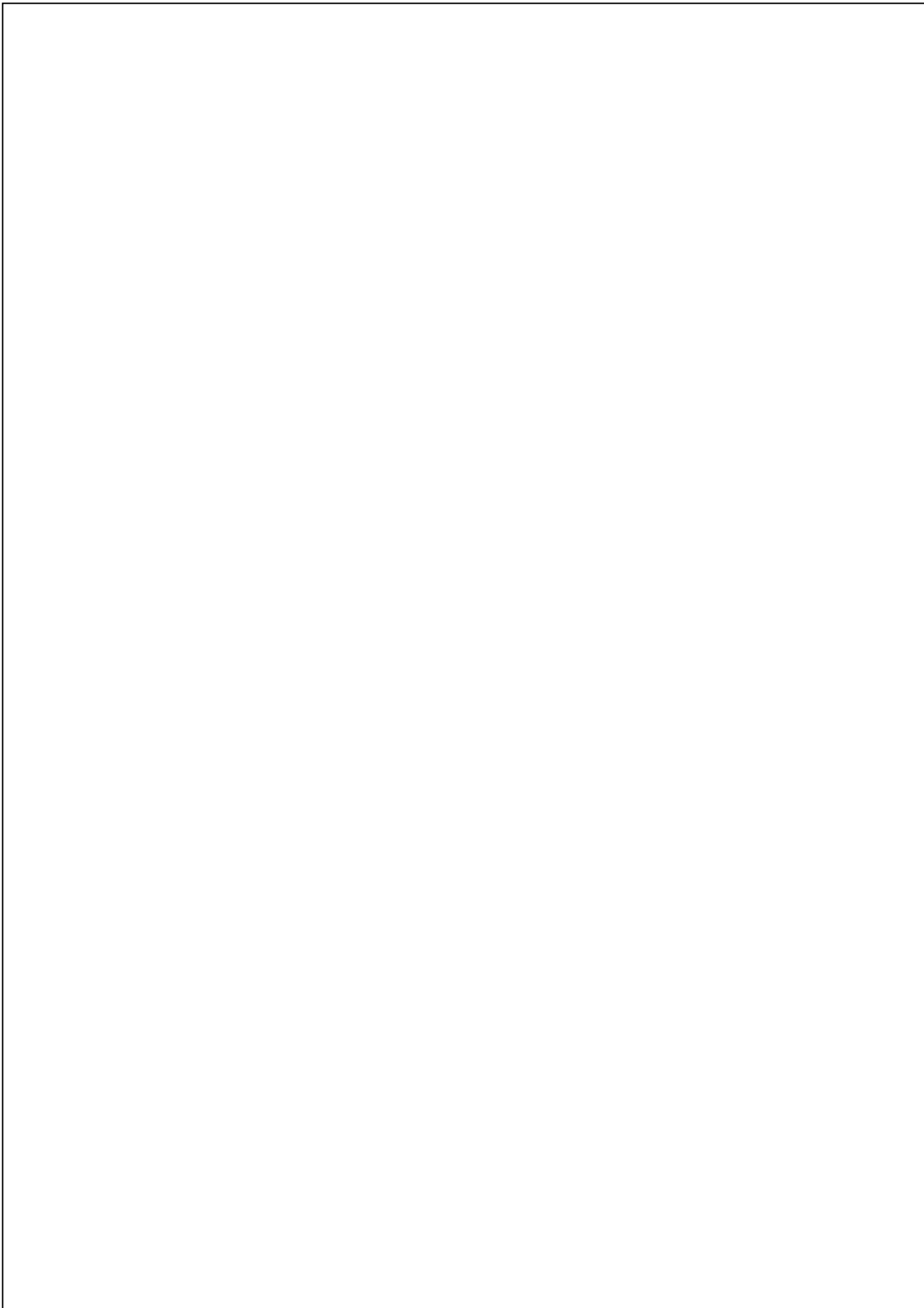


UNIVERSITAS UDAYANA



**16
MASYARAKAT LINGUISTIK INDONESIA**

Tanpa Penyuntingan



KIMLI 2016

KONGRES INTERNASIONAL MASYARAKAT LINGUISTIK INDONESIA

Cet.1.-Edisi I – 2016

xx+975 hlm. 29,5 x 21 cm

ISBN: 978-602-17161-4-4

Copyright © 2016

**Masyarakat Linguistik Indonesia
&
Universitas Udayana**

KATA PENGANTAR

Buku Kumpulan Makalah ini memuat makalah-makalah ringkas yang disajikan pada Kongres Internasional Masyarakat Linguistik (KIMLI) 2016 yang diselenggarakan di Universitas Udayana Bali pada 24-27 Agustus 2016. Kongres ini merupakan kegiatan Masyarakat Linguistik Indonesia (MLI) yang diadakan setiap dua tahun, dan pada tahun 2016 ini terselenggara berkat kerja sama dengan dukungan Universitas Udayana.

Tema yang diangkat pada KIMLI 2016 adalah “Menggali Kekayaan Bahasa Nusantara.” Sesuai dengan temanya, makalah-makalah yang tersaji dalam buku ini membahas berbagai ihwal tentang bahasa-bahasa Nusantara, baik kajian mengenai ragam bahasa Indonesia, bahasa Melayu, dan bahasa-bahasa daerah. Topik kajian juga sangat bervariasi, baik linguistik murni maupun berbagai kajian mengenai linguistik terapan. Penyaji makalah tidak hanya mereka yang berasal dari berbagai penjuru wilayah Indonesia, tetapi juga dari mancanegara seperti Polandia, Amerika Serikat, Australia, Jepang, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Italia.

Buku Kumpulan Makalah ini terwujud berkat kerja keras tim penyusun buku, yang sebagian besar adalah staf administrasi Sekretariat MLI di Jakarta. Untuk itu atas nama Pengurus MLI Pusat dan Panitia Pengarah KIMLI 2016 kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

KIMLI 2016 dapat terselenggara atas bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pertama kami sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Rektor Universitas Udayana yang telah memberikan bantuan dana, fasilitas tempat dan tenaga profesional, serta hal-hal lainnya. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ketua MLI Cabang Universitas Udayana dan seluruh Panitia Penyelenggara KIMLI 2016, yang telah bekerja keras selama satu tahun terakhir ini demi terlaksananya Kongres ini.

Selamat mengikuti KIMLI 2016. Semoga Kongres ini membawa manfaat bagi kita semua.

Denpasar, Agustus 2016

Katharina Endriati Sukamto
Ketua MLI & Panitia Pengarah KIMLI 2016

DAFTAR ISI

LANGUAGE DOCUMENTATION AND ORAL LITERATURE IN THE PUNAN TUVU' COMMUNITY OF NORTH KALIMANTAN Antonia Soriente	1
THE SOUTH SULAWESI SCRIPTS: PAST, PRESENT AND FUTURE Asako Shiohara and Anthony Jukes	2
²⁴ THE TYPOLOGY OF APPLICATIVE/CAUSATIVE MARKING IN TAPUS A TRADITIONAL MALAYIC LANGUAGE OF CENTRAL SUMATRA Peter Cole, Gabriella Hermon, Timothy McKinnon, and Yanti	2
A METAPHORICAL APPROACH TO MEANING Clifton Pye	3
VARIATION AND VARIABILITY IN THE ACQUISITION OF GRAMMAR Cristina Schmitt	4
¹⁰ LANGUAGE DOCUMENTATION IN INDONESIA: FRAMING LINGUISTIC RESEARCH IN THE DIVERSITY OF ITS ETHNO-ECOLOGY CONTEXT I Wayan Arka	5
HISTORICAL RELATIONSHIP AND IDENTIFICATION OF MALAY LANGUAGES IN THE NORTH MOLLUCAN PROVINCE Inyo Yos Fernandez	6
BALINESE LANGUAGE: A STUDY OF THE MAGINALIZATION OF THE LOCAL LANGUAGE IN THE DEVELOPMENT CULTURAL TOURISM IN BALI Ketut Artawa	7
(NUMERAL) CLASSIFIERS AND NOMINALIZATION Masayoshi Shibatani	11
RAMAYANA SEBAGAI SUMBER DAN BAHAN BELAJAR I Gusti Made Sutjaja	12
⁵ POSISI BAHASA DAERAH, BAHASA INDONESIA, DAN BAHASA INGGRIS DI LIMA KOTA BESAR DI INDONESIA Risa Permanadeli, Bambang Kaswanti Purwo dan Katharina Endriati Sukamto	13
A SERIOUS LOOK AT VERBAL HUMOR A Effendi Kadarisman	15
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENERJEMAHKAN MAHASISWA MELALUI PENDEKATAN SOSIOSEMIOTIK A.A. Istri Yudhi Pramawati	16
THE SOCIAL IMPACT OF MAKASSARESE INDIGENEOUS LANGUAGE TOWARDS THE TRADITIONAL SOCIAL CLASSES OF MAKASSAR ETHNIC GROUP - INDONESIA Abbas	20

12

**ANCANGAN MODEL KERANGKA TEORI KESANTUNAN YANG EFEKTIF
MENGKAJI BUDAYA BAHASA-BAHASA HERITAGE DI ASIA: REVIEW
TERHADAP KEUNIVERSALITASAN KERANGKA TEORI KESANTUNAN BROWN
& LEVINSON**

Abdul Hakim Yassi

24

**SISTEM SAPAAN BAHASA MELAYU JAMBI (ADDRESS SYSTEM OF JAMBI
MALAY)**

Ade Rahima

31

**COMMISIVE ACTS REALISATION: THE LINGUISTIC DEVICES AND
COMMISISVE SECTIONS OF PANGANDARAN REGENT & VICE REGENT
CANDIDATES UTTERANCES**

Agis Andriani

35

**KEUNIKAN STRATEGI KESANTUNAN TERSAMAR (OFF RECORD) DALAM
WACANA DIALOG KETOPRAK SAPTA MANDALA LAKON BABAD ALAS
MENTAOK**

Agung Pramujiono

39

**ETNOLINGUISTIK, ETNOMEDIS DAN DOKUMENTASI BAHASA: LAPORAN
AWAL DARI MERAUKE**

Agustinus Mahuze dan I Wayan Arka

44

**RAGAM BAHASA DALAM TEKS “MANGUPA“ UPACARA ADAT PERKAWINAN
PADA MASYARAKAT ANGKOLA MANDAILING**

Ahmad Laut Hasibuan

50

**REPRESENTASI BUDAYA INDONESIA DALAM METAFORA POLITIK DAN
HUKUM DI MEDIA MASSA**

Ajang Budiman

55

**ETNOGRAFI KOMUNIKASI SEBAGAI KAJIAN LINGUISTIK INTERDISIPLINER
(UPAYA MENELISIK POLA KOMUNIKASI SEBAGAI ALTERNATIF
PEMERTAHANAN BAHASA ETNIK)**

Akhmad Haryono

60

**PEMELIHARAAN BAHASA MELALUI HUMOR (STUDI PADA MIMEMA
INTERNET BERBAHASA PALEMBANG)**

Amalia Hasanah

64

**THE LEXICAL AND PRAGMATIC EFFECTS OF THE BALINESE MORPHEME –
ANG**

Ari Natarina

68

KERAGAMAN TUTUR TOLERANSI DALAM KOMUNIKASI ANTARETNIK

Arief Rijadi

69

**EUFEMISME KEMATIAN DALAM PIDATO PEMAKAMAN DALAM
MASYARAKAT TUTUR BERBAHASA INGGRIS DAN BERBAHASA JAWA**

Aris Munandar

73

**NASIB BAHASA-BAHASA DAERAH DAN RINTISAN KERJASAMA KEMITRAAN
ASOSIASI PENELITI BAHASA-BAHASA LOKAL, APBL**

Aron Meko Mbetse

77

AN ANALYSIS OF VERBAL AND NON-VERBAL SIGNS IN COMMERCIAL ADVERTISEMENT Arum Nur Wijayanti dan Dedy Subandowo	80
PENGGENDERAN TEKNOLOGI: IDEOLOGI GENDER DALAM WACANA TEKNOLOGI DI INDONESIA Asep Wawan Jatnika, Dicky R. Munaf, Ferry Fauzi Hermawan, dan Jejen Jaelani	82
BAHASA DAN KEKUASAAN DALAM BUKU BACAAN ANAK MASA KOLONIAL Asep Yusup Hidayat	87
KEHADIRAN PEMARKAH DETERMINASI PADA KALIMAT EKATRANSITIF BAHASA MAKASSAR Asriani Abbas	92
MARKERS FOR INTRODUCING A NEW REFERENT IN THE BANTIK LANGUAGE Atsuko Kanda Utsumi	97
TINDAK PERLOKUSI PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @jokowi: SUATU TINJAUAN PRAGMATIK Ayesa	98
IDEOLOGI KESABARAN DALAM KARYA SASTRA INDONESIA B.B.Dwijatmoko	103
METAPHORS IN CRIME NEWS STORY SERIALS: A CASE STUDY OF THE INDONESIAN ONLINE DETIKNEWS Bahren Umar Siregar	107
NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TORAJA DALAM UNGKAPAN BUDAYA UMBAA PANGGAN Berthin Simega dan Daud Rodi Palimbong	108
22 BENTUK KESANTUNAN PENOLAKAN DALAM BAHASA MELAYU RIAU DIALEK MERANTI: ANALISIS BENTUK PEMAKAIAN BAHASA DI KALANGAN MAHASISWA UR Charlina dan Elvrin Septyanti	113
23 AGAMA SEBAGAI PENENTU PEMILIHAN BAHASA IBUNDA DAN IDENTITI PENAN MUSLIM DI SARAWAK (MALAYSIA TIMUR) Chong Shin dan Mohd Syukri Yeoh bin Abdullah	117
ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM BAHASA SUNDA DAN BAHASA INDONESIA Cipto Wardoyo	122
IT-BASED TRANSLATION: HOW ACCURATE ARE THEY? Clara Herlina Karjo	128
ANALISIS WACANA MEME DI AKUN INSTAGRAM Dany Ardhian	132
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PILIHAN TINGKAT TUTUR BAHASA BALI PADA PENUTUR TRIWANGSA GUYUB TUTUR BAHASA BALI KOTA SINGARAJA: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK Dewa Putu Ramendra	136

WACANA MEME BERBAHASA JAWA (ANALISIS SOSIOPRAGMATIK) Dewi Untari	140
STRUKTUR DAN METAFORA MANTRA KIDUNG JAPAWEDHA Dhika Puspitasari	145
PERGESERAN FUNGSI BAHASA SUNDA DI KALANGAN SISWA SEKOLAH DASAR DI JAWA BARAT Dian Indira	149
18 REPRESENTASI BAHASA PENULIS DALAM BAB TEMUAN DAN PEMBAHASAN ARTIKEL JURNAL PENELITIAN BERBAHASA INDONESIA JURNAL TERAKREDITASI BIDANG PENELITIAN KEBAHASAAN YANG MEREFELKSIKAN GAYA BERARGUMENTASI SETIAP TAHAPAN Dian Eka Chandra Wardhana	150
REFRAMING IDEOLOGI MEDIA TERHADAP PEMBERITAAN TERORISME DALAM KASUS “TEROR SARINAH”: STUDI KASUS DI KORAN KOMPAS DAN REPUBLIKA Dian Ekawati dan Nani Darmayanti	154
ALAM TAKAMBANG JADI GURU: FALSAFAH HIDUP MASYARAKAT MINANGKABAU Dian Noviani Syafar	158
MENGUNGKAP MAKNA KATA SAMBEL PADA KULINER KHAS KOTA SERANG: SAMBEL KERATON DAN SAMBEL EDAN (KAJIAN SEMANTIK) Diana Tustiantina	163
DIVERSITAS EKOLEKSIKON PADI CERMINAN KEKAYAAN BAHASA ETNIK WEWEWA Diaspora Markus Tualaka	168
NILAI DAN FUNGSI TONGKONAN BAGI MASYARAKAT TORAJA MASA KINI PANDANGAN HERMENEUTIK Dina Gasong, Selvi Rajuaty Tandiseru, dan Herman Kandari	171
VARIASI DIALEK MANGGARAI DI KABUPATEN MANGGARAI TIMUR DESKRIPSI UNSUR FONOLOGI DANLEKSIKAL Dorotea Moni Stelmachowska	175
PEMERTAHANAN UNGKAPAN BENTUK LARANGAN (PAMALI) SEBAGAI EKSISTENSI BUDAYA MASYARAKAT TENGGER Dwi Handayani	180
HUBUNGAN KEKERABATAN BAHASA NIAS DAN BAHASA SIGULAI Dwi Widayati	181
PROFIL KOMPETENSI KOGNITIF DAN KOMPETENSI LINGUISTIK PENYIDIK: JALAN MENGOKOHKAN PENGUNGKAPAN KASUS PIDANA E. Aminudin Aziz, Ripan Hermawan, Ermie Imperiani, dan Eri Kumiawan	186
POLA-POLA FONOLOGIS REDUPLIKASI BAHASA MADURA E.A.A. Nurhayati	190

KRITIK DALAM MASYARAKAT MADURA: STRATEGI DAN ANEKA MACAM FORMULA SEMANTIKNYA Edy Jauhari	195
ASPEK-ASPEK LINGUISTIK DALAM WACANA HUMOR STAND UP COMEDY INDONESIA: KAJIAN SOSIOPRAGMATIK Eka Yuli Astuti	200
PERGESERAN BAHASA (LANGUAGE SHIFT) KARENA PERPINDAHAN PENDUDUK Eli Rustinar	205
THE MORPHOSYNTACTIC STRUCTURES OF EXPRESSION OF EMOTIONS IN LAMAHOLOT LANGUAGE Elvis Albertus Bin Toni	209
PEMERTAHANAN BAHASA MELAYU RIAU DIALEK TALANG MAMAK DI DESA TALANG GEDABU KECAMATAN RAKIT KULIM KABUPATEN INDRAGIRI HULU PROVINSI RIAU Erhulinawati I. Surbakti	212
KOMPLEMEN DALAM BAHASA SUNDA RAGAM TULISAN-LISAN Eri Kumiawan	216
THE PATTERNS OF LANGUAGE USE IN JAVANESE YOUNG FAMILIES IN SURABAYA Erlita Rusnaningtias	220
ASPEK LINGUISTIK PENGUNGKAP KEARIFAN PIKIR MASYARAKAT MINANGKABAU TENTANG DEMOKRASI DAN KONFLIK: KAJIAN ETNOLINGUISTIK TENTANG KEARIFAN LOKAL Ermanto	225
METAFORA DALAM KONTEKS FILOSOFI ETOS DAN LOGOS PADA MORAL SOSIAL KULTURAL BANGSA INDONESIA Esther Hesline Palandi	229
MORFOSINTAKSIS BAHASA MOI RAGAM LEGIN Eti Setiawati dan Agustinus G. Gifelem	233
CAMPUR KODE DALAM MEMBAWAKAN ACARA PESTA PERNIKAHAN PADA MASYARAKAT MELAYU SAMBAS KALIMANTAN BARAT Eti Sunarsih	236
MORPHOLOGICAL PROCESSES OF SUNDANESE CULINARY NAMING Eva Tuckyta Sari Sujatna, Heriyanto, dan Kasno Pamungkas	240
ANALISIS DOMAIN PADA BAHASA BANJAR DI PALANGKARAYA : STUDI KASUS Ferina Kumala Dewi	243
PERBANDINGAN KEKAYAAN KOSAKATA BAHASA NASIONAL DAN BAHASA DAERAH DI JAWA TIMUR: KAJIAN KOSAKATA SISWA DWIBAHASAWAN INDONESIA- JAWA DAN INDONESIA – MADURA Fina Syahadatina, Terra Bellatrix Aden Nashahta, dan Angkita Wasito Kirana	247

BAHASA DAN KEKUASAAN DALAM PENERJEMAHAN PRONOMINA TEKS INJIL INGGRIS-BALI Frans I Made Brata	252
16 ON THE SYNTACTIC FUNCTION OF PARTICLES <i>-LAH</i> AND <i>-KAH</i> IN INDONESIAN BASED ON A DESCRIPTIVE ANALYSIS FURIHATA, Masashi	257
KAUSATIF PERIFRASTIK BAHASA JAWA F.X. Sawardi	260
17 EXPLORING THE SEMANTICS OF NEAR-SYNONYMS VIA METAPHORICAL PROFILES: A QUANTITATIVE, CORPUS BASED STUDY OF INDONESIAN WORDS FOR <i>HAPPINESS</i> Gede Primahadi Wijaya Rajeg	261
ANALISIS BIOAKUSTIK MELALUI SPEKTOGRAM <i>SPEECH ANALYZER</i> TERHADAP PENDERITA DISABILITAS PENDENGARAN Gusdi Sastra, Ike Revita, Hendra Permana, dan Roby Joi Geofani	266
POLA PEMARKAHAN ARGUMEN BAHASA KODI Gusti Nyoman Ayu Sukerti dan Yustinus Ghanggo Ate	271
PELANGGARAN PRINSIP KERJASAMA TUTURAN BAHASA INDONESIA PENDERITA SPECTRUM AUTISME (PSA) Gustianingsih	276
KARAKTER BAHASA MADURA DAN NILAI DALAM <i>PAREBASAN</i> Hani'ah	281
15 BENTUK-BENTUK INTERFERENSI GRAMATIKAL BAHASA BUGIS KE DALAM BAHASA INDONESIA PADA KARANGAN MURID SD DI KABUPATEN SOPPENG SULAWESI SELATAN Hasmawati	287
THE USE OF INDONESIAN FIGURATIVE LANGUAGE IN PAPUA COLLOQUIAL SPEECH Hayat M. Ohorella	292
PARTIKEL <i>GE</i> DAN <i>BE</i> SEBAGAI KATEGORI FATIS DALAM BAHASA MELAYU BANGKA Hazma dan Yani Suryani	293
VERBATIM RECOUNTING IN SPOKEN JAVANESE Helena I. R. Agustien	296
19 TIPE TIPE UNGKAPAN PELEMBUT (EUFEMISME) DAN FUNGSI FUNGSI UNGKAPAN PELEMBUT (EUFEMISME) YANG DIUJARKAN OLEH LAKI LAKI DAN PEREMPUAN DI DALAM BAHASA MINANGKABAU Herfyna Asty dan Riny Dwitya Sani	299
14 “RUANG” DAN “WAKTU” DALAM WACANA PARIWISATA SEJARAH DI BANDUNG, JAWA BARAT Heriyanto, Elvi Citraresmana, dan Teddi Muhtadin	302

ON FORMAL TYPOLOGY OF AGENT NOMINALIZATION: EVIDENCE FROM BAHASA INDONESIA AND JAVANESE Hero Patrianto	305
TIPE PASIF DI- PADA TEKS KLASIK MELAYU Hiroki Nomoto dan Kartini Abd. Wahab	310
METAFORA POLITIK OTSUS PAPUA: PERTARUNGAN KONSEPTUAL KEKUASAAN Hugo Warami	314
SOUND PATTERN OF INDONESIAN VOWELS Huili Li, I.Prapromo Baryadi, dan I Dewa Putu Wijana	315
LANGUAGE AND ETHNICITY: A CASE STUDY OF PADANG RESTAURANT NAMING PRACTICE I Dewa Putu Wijana	319
FITUR LINGUISTIK YANG MENYATUKAN DAN MEMBEDAKAN DIALEK DENBANTAS DAN DIALEK BANYUASRI I Gede Bagus Wisnu Bayu Temaja	322
KEKERABATAN SECARA EKOLINGUISTIK BAHASA MAMBORO DI SUMBA DENGAN BAHASA SABU DI PULAU SAWU NTT I Gede Budasi	326
COHESION IN BALINESE SHORT STORY, PAN ANGKLUNG GADANG DADI PAREKAN BY INK SUPATRA I Gede Budiasa	331
STRATEGI PENERJEMAHAN ISTILAH BUDAYA PADA NOVEL LASKAR PELANGI BAB PERTAMA KARYA ANDREA HIRATA KE DALAM BAHASA JEPANG I Gede Oeinada	335
ANALISIS KOMPONEN MAKNA DALAM PEREKAAN ISTILAH BIDANG KEDOKTERAN BAHASA INDONESIA: PENDEKATAN METABAHASA SEMANTIK ALAMI (MSA) I Gusti Agung Sri Rwa Jayantini dan Desak Putu Eka Pratiwi	341
BENTURAN KESANTUNAN DALAM MENJAWAB PUJIAN DALAM BAHASA INDONESIA I Gusti Ayu Gde Sosiowati	342
ALTERNATIVE ADJUSTMENTS IN TRANSLATING CULTURAL TERMS I Gusti Ngurah Parthama	346
VARIASI LINGUISTIK MASYARAKAT MATRILINEAL (SUKU TETUN) BELU, NUSA TENGGARA TIMUR I Ketut Suar Adnyana	350
DEPLOYING CONTEXT OF SITUATION TO ANALYSE THE BALINESE TRADITIONAL SONG TEXT 'SEKAR ALIT'(TEXTUAL AND CULTURAL STUDIES) I Ketut Wandia	353
REPRESENTASI IDIOM BALI DALAM EKSPRESI EMOTICON LINE I Made Marthana Yusa	356

AN IMPERATIVE FORCE IN BALINESE LANGUAGE: A STUDY ON BALINESE CULTURAL SCRIPTS	
I Made Netra	359
METAPHORS OF TIME IN BALINESE LANGUAGE	
I Made Rajeg	362
PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA PADA MEDIA LUAR RUANG DI BALI	
I Made Suastra, I Wayan Tama, I Nengah Budiasa, I Nengah Sukayana, Sang Ayu Putu Eny Parwati	366
EKOLOGI BUDAYA TEMPAT SAKRAL KOMUNITAS KANUM SMARKEY DAN MARORI MEN GEY DI KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA	
I Ngurah Suryawan	371
PEMBERDAYAAN DIASPORA UNTUK MEREVITALISASI BAHASA DAERAH	
I Nyoman Adi Jaya Putra	375
PRODUCTION OF INDONESIAN PASSIVE CONSTRUCTIONS: A PRELIMINARY REPORT	
I Nyoman Aryawibawa	379
PRILAKU SINTAKTIK LEKSIM ‘MATA’ SUATU PENDEKATAN LITERAL DAN NON LITERAL	
I Nyoman Sedeng	383
THE INDONESIAN di- PASSIVES: WHERE SYNTAX, DISCOURSE, AND PRAGMATICS MEET	
I Nyoman Udayana	387
EKSISTENSI BAHASA BALI SEBAGAI BAHASA IKLAN LUAR RUANG DI WILAYAH KUTA (KAJIAN LINGUISTIC LANDSCAPES)	
I Wayan Mulyawan	391
PERAN APOSISI, DISLOKASI DAN EKSTRAPOSISI DALAM KESINAMBUNGAN TOPIK WACANA BAHASA INDONESIA	
I Wayan Pastika	395
POLA BLEND WORDS BAHASA INDONESIA	
Ichwan Suyudi, Rita Sutjiati, dan Menur Permatasari	396
TRANSLATION PROCEDURES IN TRANSLATING RELIGIOUS TEXT	
Ida Ayu Made Puspani	399
“MANGJADMA” TANDA MENJELMA SATU DALAM PERBEDAAN	
Ida Bagus Jelantik Sutanegara Pidada	403
PENONJOLAN SUBJEK- TOPIK BAHASA PAKPAK DAIRI: KAJIAN TIPOLOGIS	
Ida Basaria	404
LINGUISTIC FEATURES OF INDONESIAN AND ENGLISH IN SHORT MESSAGE SERVICES	
Ifan Iskandar	410

PENAMAAN MOTIF-MOTIF TENUNAN BIMA DAN REFLEKSINYA TERHADAP KEBUDAYAAN (KAJIAN ETNOLINGUISTIK) Iin Shoaliha	417
SPLIT INTRANSITIVITY IN JAVANESE ACCIDENTAL PASSIVE Ika Nurhayani	420
PENGGUNAAN “LIA ANGI”: SAPAAN PENGHORMATAN DALAM BAHASA BIMA Ikhwan M. Said	423
MEME POLITIK SEBAGAI TEKS HUMOR SATIRE Imelda Yance	428
DEIKSIS BAHASA BIMA: KAJIAN AWAL Indah Afrianti	432
SISTEM NOMENKLATUR FLORA DI WILAYAH EKOSISTEM KARST PANGANDARAN Iwa Lukmana dan Mahardhika Zivana	436
ALTERNASI STRUKTUR BAHASA MANGGARAI DAN IMPLIKASI TIPOLOGISNYA Jeladu Kosmas	440
THREE STRATEGIES OF PROFILING EVENTS IN CAUSATIVE CONSTRUCTION WITH PREFIX PA- IN DHAO Jerny I. Balukh	441
EUFEMISASI DAN SENSORISASI DALAM WACANA POLITIK Johar Amir	446
FITUR LINGUISTIK BAHASA-BAHASA INDONESIA TIMUR SEBAGAI PEMERSATU RUMPUN AUSTRONESIA Joni Endardi	452
EKSPRESI BAHASA SUNDA PANDEGLANG SEBAGAI BENTUK KEAKRABAN Juanda	457
GRAMMATICAL-SEMANTIC PROPERTIES OF VERB-PHRASE WITH “BAE” AND “KANAI” IN MINANGKABAUNESE Jufriзал	458
PENGARUH SIKAP ORANG TUA TERHADAP PERGESERAN BAHASA LUWU DI KALANGAN ANAK-ANAK PADA MASYARAKAT LUWU DI PALOPO SULAWESI SELATAN Jumharia Djamereng	463
TINJAUAN SEMANTIS KOLOKASI WARNA DALAM BAHASA INDONESIA Kartika Kusworatri	468
ANALYSIS OF MEDIA ONLINE TEXT IN COMMENTARY OF JOKOWI’S DECISION Kelik Wachyudi dan Vidya Arisandi	472

9	A STUDY OF OVEREXTENSION, UNDEREXTENSION, AND MISMATCH AS TYPES OF WORD-MEANING ERROR MADE BY A TWO-YEAR-OLD INDONESIAN CHILD	
	Kenia A. Saptiti	477
	ASPEK HUMOR DALAM LIRIK LAGU “BALADA PELAUT” KARYA FERRY PANGALILA SUATU KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK	
	Kinayati Djojuroto	482
	BENTUK KATA NEGASI DALAM BAHASA MUNA	
	La Ode Sidu Marafad dan Nirmala Sari	487
	BENTUK DAN MAKNA KABHANSI SEBAGAI PENGETAHUAN LOKAL MASYARAKAT CIACIA DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA INDONESIA	
	La Yani dan La Ino	493
3	HUBUNGAN KEKERABATAN ANTARA BAHASA SABU, HELONG, ROTE, NDAO, TETUN, DAN DAWAN	
	Lanny Isabela Dwisyahri Koro dan Simon Sabon Ola	496
	CORPUS PLANNING: CROWDSOURCING ANALYSIS AS A DATA COLLECTION METHOD IN THE BUILDING OF INDONESIAN INDIGENOUS LANGUAGES CORPORA (IILC)	
	Lely Tri Wijayanti	499
	KEMATIAN BAHASA BAHASA KREOL TUGU DAN PEMERTAHANAN BUDAYA	
	Lilie Suratminto	503
25	REFLEKSI PROTO MELAYU PADA BAHASA SAKAI DAN LUBU DUA SUKU TERASING DI SUMATERA: TINJAUAN FONOLOGIS, LEKSIKAL, DAN SEBAGIAN MORFOLOGINYA	
	Lolabora Tarigan	508
2	PEELING BACK THE EXTERNAL LAYER OF THE ONION: INDONESIAN LANGUAGE PLANNING AND POLICY AT THE MACRO LEVEL AND ITS IMPACTS TOWARD JAVANESE LANGUAGE	
	Lusia Marlina Nurani	512
	FAKTA TENTANG PENGGUNAAN DAN PERGESERAN BAHASA DALAM MASYARAKAT PAPUA DI KABUPATEN MERAUKE	
	Luh Anik Mayani	517
	SUBJEK DAN OBJEK NONKANONIS DALAM BAHASA INDONESIA	
	M. Umar Muslim	522
	EKSISTENSI BAHASA LOKAL DALAM RANAH PARIWISATA DI DAERAH PARIWISATA BALI SELATAN	
	Made Budiarsa	526
	LINGUISTIK STRUKTURATIF: SEBUAH ANCANGAN KAJIAN	
	Made Budiarsa dan Yohanes Kristianto	527
	METAFOR KEHEWANAN DALAM BAHASA BALI: KAJIAN EKOLINGUISTIK	
	Made Sri Satyawati	534

ANALISIS SISTEMIK MODALITAS TEKS PEMINANGAN DALAM BAHASA WAIJEWA Magdalena Ngongo	535
KONSTRUKSI KORBAN PENCEMARAN NAMA BAIK DALAM WACANA PENGADILAN: KAJIAN LINGUISTIK FORENSIK TERHADAP SALINAN KEPUTUSAN PENGADILAN DALAM DUA KASUS PENCEMARAN NAMA BAIK Mahardhika Zifana	541
CERMINAN KEARIFAN LOKAL DALAM LEKSIKON PENANDA WAKTU (KAJIAN ETNOLINGUISTIK DI KECAMATAN KASOMALANG, KABUPATEN SUBANG) Mahmud Fasya, Aprilia Marantika Dewi, dan Desi Sri Cahyani	545
PERGESERAN BAHASA DAN PERGESERAN IDENTITAS LOKAL: KASUS PENUTUR BAHASA SUNDA DIALEK BANTEN DI PANTAI SAWARNA Mahmud Fasya, Ima Siti Fatimah, Wahyuni N. Fauzi, Siti Nurjanah, Riksa Yuliani, dan Eem L. Desiani	549
KONTRAK SOSIAL DAN KONTRAK KOMUNIKASI PADA KOMUNITAS SOSIAL DAN KOMUNITAS TUTUR JAWA Majid Wajdi dan Paulus Subiyanto	554
UNSUR RETORIKA DALAM ANTOLOGI CERITA PENDEK RAHASIA BULAN: SEBUAH TINJAUAN SEMIOTIK Mardian dan Zulfahita	558
BAHASA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI Maria L.A.Sumaryati	562
BAHASA INDONESIA DALAM WACANA PERSUASIF IMBAUAN PUBLIK Maria Magdalena Sinta Wardani	564
TRADISI HARAM NAMA DALAM MASYARAKAT DAN BUDAYA SUKU LIO (KAJIAN TEORI SOSIOLINGUISTIK) Maria Santisima Ngelu	569
POLA INTERAKSI EKSTRA TEKS ANGGOTA KELUARGA LUAS DI SURABAYA DALAM MEMBACAKAN BUKU CERITA KEPADA ANAK USIA PRASEKOLAH Masitha Achmad Syukri	572
BINAAN KATA KERJA BERSIRI BAHASA MELAYU: ANALISIS SINTAKSIS DAN SEMANTIK Maslida Yusof	577
ABREVIASI NAMA PASANGAN CALON KEPALA DAN WAKIL KEPALA DAERAH PADA PILKADA SERENTAK 2015 Mohamad Afrizal	581
BERMUKUN DAN BERGENDANG DALAM MASYARAKAT MELAYU SARAWAK SEBAGAI WADAH MENYAMPAIKAN MESEJ Mohammad Syawal Narawi	586
SUMBANGAN KORPUS BERKOMPUTER DALAM KAJIAN LINGUISTIK BAHASA MELAYU Mohd Ra'in Shaari dan Siti Khariah Mohd Zubir	590

KEKUASAAN DALAM BAHASA DIPLOMASI: RAJA LOKAL KEPADA PEMERINTAH HINDIA-BELANDA Mu'jizah	595
DISCOVERING THE BUGINESE CULTURAL VALUES IN BUGINESE LANGUAGE AS AN EFFORT TO THE LANGUAGE MAINTENANCE Muhammad Darwis, Kamsinah, dan Rosmini Madeamin	600
BAHASA MELAYU IDENTITI KEBRUNEIAN Muhammad Hadi Bin Muhammad Melayong	605
PERAN SEMANTIS VERBA EMOSI: BUKTI DARI BAHASA INDONESIA DAN BAHASA MELAYU ASAHAN Mulyadi	607
STRUKTUR INFORMASI DALAM TUTURAN ANAK DISLEKSIA Mulyono	611
ALAT-ALAT LINGUISTIK PENUNJUK REFEREN PADA NAMA DIRI DAN PAKDAENGANG DALAM TUTURAN MASYARAKAT ETNIK MAKASSAR TRADISIONAL Munira Hasyim	615
MENGUAK PUPUH SEBAGAI SUMBER BAHASA SUNDA Nani Sunarni	619
KONSEP NAMA DIRI DALAM BUDAYA KUBU JAMBI Natal P. Sitanggang	623
CAMPUR KODE DAN ALIH KODE DI PASAR INPRES DESA PAGADEN, KECAMATAN PAGADEN, KABUPATEN SUBANG: STUDI SOSIOLINGUISTIK Nengsih dan Arista Mega Utami	627
GRAMATIKALISASI UNIT-UNIT LINGUISTIK BAHASA SANSKERTA DALAM BAHASA JAWA KUNA Ni Ketut Ratna Erawati	632
PERSPEKTIF GENDER DALAM WACANA POLITIK Ni Luh Kade Yuliani Giri dan I Gusti Ngurah Parthama	637
FUNGSI SEMANTIS KONSTRUKSI VERBA BERUNTUN BAHASA SIKI Ni Luh Ketut Mas Indrawati dan Ni Ketut Sri Rahayuni	641
PEMAKAIAN BAHASA OLEH GENERASI MUDA BALI (KASUS PADA DESTINASI WISATA INTERNASIONAL DI KUTA BALI) Ni Luh Nyoman Seri Malini, Luh Putu Laksmi, dan I Ketut Ngurah Sulibra	645
STRUKTUR INFORMASI ANTONIM TEKS ALKITAB BAHASA INGGRIS DAN TERJEMAHANNYA DALAM BAHASA INDONESIA Ni Luh Putu Setiarini	649
PHONOLOGICAL DEVELOPMENT IN A SIMULTANEOUS BILINGUAL CHILD Ni Luh Putu Sri Adnyani dan I Wayan Pastika	654
BAHASA BALI DI FACE BOOK Ni Made Suryati	655

KESANTUNAN BERBAHASA DIASPORA ORANG BALI DI JAWA TIMUR : KAJIAN SOSIOPRAGMATIK	
Ni Wayan Sartini	660
PERIBAHASA BAHASA BALI: MANFAAT DAN RELEVANSINYA DENGAN MASA KINI	
Ni Wayan Sukarini dan Maria Gorethy Nie Nie	665
BAHASA RITUAL DAN KEKUASAAN TRADISIONAL ETNIK RONGGA	
Ni Wayan Sumitri dan I Wayan Arka	669
THE EFFECT OF ANIMATED FILMS CONTAIN OF CHARACTER BUILDING IN EARLY CHILDHOOD LANGUAGE ACQUISITION: IN KINETA'S CASE STUDY	
Nia Budiana	675
RUNDIANG DALAM GLOBALISASI: SEBUAH ANALISIS GAYA BAHASA TERHADAP SASTRA TRADISIONAL MINANGKABAU	
Nofel Nofiadri	679
CAMPUR KODE DAN ALIH KODE DALAM WACANA PUISI: PENGGUNAAN BAHASA JAWA DALAM PUISI INDONESIA MODERN	
Novi Siti Kussuji Indrastuti	680
KETERPILAHAN INTRANSITIF BAHASA SASAK DIALEK NGENO-NGENE	
Nurachman Hanafi dan Udin	681
PROSES MORFOFONEMIK DALAM BAHASA MANDAR	
Nurhayati	685
PORTRAYING LGBT IN "LGBT MARAK, APA SIKAP KITA?" (A CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS PERSPECTIVE)	
Nurhayati	689
GAMAL ALBINSALD INTERVIEW IN INDONESIA MORNING SHOW TALKSHOW: A CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS	
Nursamsani	694
LINGUISTIC LANDSCAPE RUMAH MAKAN PADANG	
Oktavianus	698
LIMA DAYA BAHASA JAWA DALAM DEKAPAN MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)	
P. Ari Subagyo	702
BENTUK FILLER GAP-SENTENCE PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA UNIVERSITAS NEGERI MALANG DALAM PRESENTASI PENYAJIAN MAKALAH	
Pandu Meidian Pratama dan Rachan Jaengsri	706
BAHASA BALI DAN DAYAK NGAJU, BUDAYA INTI DAN IDENTITAS DIRI PENUTURNYA (KAJIAN PEMERTAHANAN BAHASA)	
Putu Utama, Maria Arina Luardini, dan Natalina Asi	711
PERKEMBANGAN STRUKTUR SINTAKTIS BAHASA INDONESIA ANAK TUNARUNGU USIA PRASEKOLAH	
Rahayu Pujiastuti	713

UPAYA PEMERTAHANAN BAHASA GORONTALO MELALUI PENGUNGKAPAN NILAI-NILAI FILOSOFI PADA PROSESI ADAT MOTOLOBALANGO MASYARAKAT GORONTALO Rahman Taufiqrianto Dako	720
BAHASA TABU DALAM MASYARAKAT PIDIE Ramli dan Junaidi	726
BAHASA DAN IDENTITI SUKU REMUN Remmy Gedat	732
LANGUAGE USE AND DIALECT SHIFT IN MINANGKABAU Rina Marnita AS	736
THE SUNDANESE LANGUAGE, AN ENDANGERED LANGUAGE? Rita Sutjiati Johan dan Ichwan Suyudi	740
INFERIORITAS DAN SIKAP BAHASA REMAJA DI JAKARTA TERHADAP BAHASA BETAWI (BAHASA IBU) DALAM RANAH MASYARAKAT MULTILINGUAL Riza Sukma	745
NEOLIBERALISME PENDIDIKAN INDONESIA: SEBUAH ANALISIS WACANA KRITIS ATAS KEBIJAKAN PENDIDIKAN TINGGI INDONESIA Ronald Maraden Parlindungan Silalahi	749
RADIO KOMUNITAS, MEDIA PEMERTAHANAN BUDAYA Ronny Yudhi Septa Priana	754
PEREMPUAN DAN KOMUNIKASI FATIS DI JEJARING SOSIAL FACEBOOK Rosita Ambarwati, Joko Nurkamto, dan Riyadi Santosa	759
POLA PEWARISAN “TUTUR“ PADA MASYARAKAT TAPANULI SELATAN: KAJIAN BAHASA DAN BUDAYA Rosmawati Harahap	763
PROSEDUR PENERJEMAHAN DAN TINGKAT KEWAJARAN TERJEMAHAN PERIBAHASA BATAK TOBA DALAM BAHASA INDONESIA Roswita Silalahi dan Ely Hayati Nasution	768
PENJODOH BILANGAN DALAM TEKS MELAYU TRADISIONAL DAN MODEN: KAJIAN BERDASARKAN KORPUS Rusli Abdul Ghani dan Naimah Yusof	773
PARTIKEL PEMARKAH ASPEK DALAM BAHASA TOLOUR Ruth Carolien Paath	778
DISCOURSE STYLE OF REVIEWING PRIOR KNOWLEDGE IN RESEARCH ARTICLE INTRODUCTIONS Safnil Arsyad dan Arono	782
KARAKTERISTIK DIALEK BAHASA JAWA KHAS JONEGOROAN: SEBUAH TINJAUAN DIALEKTOLOGI Sahrul Romadhon	787

ELEMEN KESINAMBUNGAN TOPIK DAN ELEMEN BUDAYA DALAM RITUAL KEMENYAN DI KOTA BELUD, SABAH, MALAYSIA Saidatul Normis Hj. Mahali	791
BALINESE, INDONESIAN, ENGLISH PROVERBS (AN ANTHROPOLOGICAL LINGUISTIC APPROACH) Sang Ayu Isnu Maharani dan Ni Made Ayu Widiastuti	795
PENERJEMAHAN FRASE VERBAL DARI BAHASA RUSIA KE DALAM BAHASA INDONESIA PADA NOVEL VOSKRESENIE KARYA LEO TOLSTOJ DAN TERJEMAHANNYA OLEH KOESALAH SOEBAGYO TOER Sari Endahwarni	799
MASA DEPAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA ILMU PENGETAHUAN Setiawati Darmojuwono	804
METAFORA ANTARPERSONA DALAM UPACARA NGANTING MANUK DAN EMBAH BELO SELAMBAR (TAHAPAN-TAHAPAN DALAM UPACARA PERKAWINAN DALAM SUKU KARO) Siti Aisah Ginting	808
PENGUNAAN BAHASA YANG INDAH DALAM BUDAYA PERKAHWINAN MASYARAKAT MELAYU DI MALAYSIA Siti Khariah Mohd Zubir, En. Mohd. Ra'in Shaari dan Zarima Zakaria	813
PEMAKAIAN BAHASA JAWA DIALEK BANTEN DI RANAH KELUARGA (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK PADA MASYARAKAT PENUTUR JATI BAHASA JAWA DIALEK BANTEN DI DESA PASILIHAN, KEC. KRONJO, KAB. TANGERANG, BANTEN) Siti Suharsih	818
BAHASA JAWA: THE NEARLY LOST HERITAGE Slamet Wiyono	823
IMAJINASI KEHADIRAN ALAM DALAM TEKS BUDAYA: MENUAI KEBERAGAMAN, MENGHAYATI KEMAJEMUKAN Sony Sukmawan dan Lestari Setyowati	824
KARYA SASTRA SEBAGAI SUMBER BELAJAR KESANTUNAN LINGUISTIK Sri Minda Murni dan Mutsyuhito Solin	829
SIKAP BAHASA MASYARAKAT TUTUR PULAU BAWEAN Sri Wiryanti BU.	835
SYNTACTIC VARIATION OF BUGINESE, A LANGUAGE IN AUSTRONESIAN GREAT FAMILY Sukardi Weda	838
FILLER DALAM TUTURAN: MENGGANGGUKAH? Sungkowo Soetopo	842
SISTEM ANTROPONIM MINANGKABAU SEBAGAI SALAH SATU KEKAYAAN BUDAYA NUSANTARA Susni Machdalena	847

PROFIL SEMANTIS NOMINA PEREMPUAN DALAM KORPUS MAJALAH BERBAHASA SUNDA (MANGLÈ, 1958-2013) Susy Yuliawati	850
KREATIVITAS PEMBENTUKAN AKRONIM DALAM BAHASA INDONESIA “TINJAUAN PRESKRIPTIIF DAN DESKRIPTIIF” Susy Deliani dan Muhizar Muchtar	855
PROSES MORFOFONOLOGIS BAHASA BESEMAH: SUATU USAHA UNTUK MELESTARIKAN DAN MENGEMBANGKAN BAHASA-BAHASA DAERAH Sutiono Mahdi	856
ISTILAH MA’GOLLA-GOLLA BAGI MASYARAKAT DESA TUPA’BIRING MAROS Syahriah Madjid	859
PERIBAHASA PLESETAN DALAM BAHASA INDONESIA Tarti Khusnul Khotimah	860
METAPHORS IN ACEHNESE LITERATURE WORK Tasnim Lubis	861
SEKSUALITAS DALAM DAKWAH SUNDA: KAJIAN LINGUISTIK-ANTROPOLOGIS TERHADAP HUMOR CAWOKAH SEBAGAI BUMBU CANDA DALAM TEKS DAKWAH BERBAHASA SUNDA Temmy Widyastuti dan Mahardhika Zifana	865
PENGEMBANGAN PERANTI LUNAK PENGENAL KATA MAJEMUK BAHASA INDONESIA Totok Suhardijantoa, Bayu Distiawan Trisedyab, dan Zahroh Nuriaha	869
KLAUSA YANG BERPELENGKAP VERBA DALAM BAHASA INDONESIA Tri Mastoyo Jati Kesuma	870
KEKUATAN HIPERTEKS MEDIA VISUAL DALAM CIVIL WAR ANTARA IBU PEKERJA DAN IBU RUMAH TANGGA PADA MEDIA SOSIAL DI INDONESIA Tri Sulistyaningtyas, Dicky R. Munaf, Yani Suryani, dan Linda Handayani Sukaemi	873
ANALISIS KOHESI GRAMATIKAL DAN KOHESI LEKSIKAL WACANA MANGUPA PERKAWINAN ETNIS MANDAILING Tuti Ariani Nasution	878
KHAZANAH LEKSIKON ‘MEMOTONG’ DAN ‘MEMETIK’ DALAM PENGOBATAN ETNIK ENDE FLORES: KAJIAN EKOLINGUISTIK Veronika Genua	879
SEKALI HATER TETAP HATER: MENAKAR TINGKAT LITERASI MEDIA PENGGUNA MEDIA SOSIAL DARI PERSPEKTIF WACANA KRITIS Vidi Sukmayadi dan Mahardhika Zifana	884
SISI SOSIOLINGUISTIK PENGGUNAAN FATIS HEUEUH, ENYA, SUMUHUN ‘YA’ DALAM NOVEL BERBAHASA SUNDA NUMBUK DI SUE KARYA MOH. AMBRI Wahya, T. Fatimah Djajasudarma, dan Dian Indira	888
MENYIGI KATA TAKBERMAKNA DALAM MANTRA JAWA Wahyu Widodo	895

POLA PIKIR YANG TERANGKUM DALAM PERIBAHASA JAWA MASYARAKAT DI EKS KARESIDENAN SURAKARTA (KAJIAN ETNOLINGUISTIK)	
Wakit Abdullah	899
PENDOKUMENTASIAN BAHASA RETTA YANG TERANCAM PUNAH	
Wati Kurniawati	904
THE PHONOLOGICAL ADJUSTMENT OF DUTCH LOANWORDS IN INDONESIAN: A STUDY ON NOUNS IN CLOTHING AND GROOMING, THE HOUSE, AND MODERN WORLD	
Wedhowerti	909
OUR CHILD IS NEITHER YOURS NOR MINE EXPLORING HUMAN SOCIAL COGNITION IN GRAMMAR	
Willem Burung	913
BAHASA PENGASUHAN DALAM BAHASA INDONESIA	
Wira Kurniawati	917
PEMILIHAN KODE BAHASA PADA KELUARGA TENTARA DI KOTA CIMAHI, JAWA BARAT	
Wiwid Nofa Suciaty dan Riza Sukma	922
JAVANESE AFFIXES IN USING ENGLISH: MORPHOLOGY AND SOCIOLINGUISTICS PERSPECTIVE	
Wiwik Mardiana and Engkin Suwandana	925
MODALITY AS PERSUASIVE MARKER IN INDONESIAN POLITICAL SPEECH	
Yana Qomariana	930
CAN INDONESIAN BE ENDANGERED?	
Yassir Nasanius	934
DYSPHEMISM AND EUPHEMISM IN PADANG EKSPRES NEWSPAPER	
Yola Merina	938
STRATEGI PERSUASIF KANDIDAT WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA MEDAN PADA KAMPANYE POLITIK TAHUN 2015	
Yoni Rahayu, T. Silvana Sinar, dan Rahmad Husein	944
KHAZANAH BUDAYA SUNDA DALAM HIPONIMI BAHASA: KAJIAN SEMANTIS	
Ypsi Soeria Soemantri	949
KATA SAPAAN DALAM MASYARAKAT MINANGKABAU DI BEBERAPA DAERAH: VARIASI BENTUK, FUNGSI, DAN RANAH PENGGUNAAN	
Yusrita Yanti, Yetty Morelent, Hasnul Fikri	953
PERSON AND NUMBER MARKING IN POSSESSIVE CONSTRUCTIONS IN WOOL: THEIR STRUCTURAL AND SEMANTIC PROPERTIES	
Yusuf Sawaki	959
LANGUAGE DOCUMENTATION AND CAPACITY BUILDING IN WEST PAPUA – THE CENTER FOR ENDANGERED LANGUAGES DOCUMENTATION, UNIVERSITAS PAPUA	
Yusuf Sawaki, Jean Lekeneny, Anna Rumakeuw and Sonja Riesberg	964

SIKAP BERBAHASA SUNDA MOJANG JAJAKA KABUPATEN BANDUNG Dingding Haerudin dan Shinta Anggraeni	968
“DEIKSIS”²⁸ DALAM PUISI PERLAWANAN DARI PERSANTREN NAZAM TAREKAT KARYA K.H.AHMAD AR-RIFAI KALISALAK TINJAUAN SOSIOPRAGMATIK Darsita Suparno	973
MODALITAS DAN PEMOSISIAN DALAM TEKS BERITA SURAT KABAR INDONESIA Suriyadi	974
ON THE LANGUAGE OF JAPANESE AND INDONESIAN TRANSGENDERS Yoshimi MIYAKE	975

SISTEM SAPAAN BAHASA MELAYU JAMBI (ADDRESS SYSTEM OF JAMBI MALAY)

Ade Rahima

Universitas Batanghari, Jambi

Ade_rahima@yahoo.com

ABSTRACT

20
This study is a socio-pragmatic research on the address system of Jambi Malay. The purpose of this study is to describe, inventarize, and document: 1) the forms of address in BMJ; 2) The functions of address in BMJ, 3) the patterns of address in BMJ. And 4) the shifts of address use among BMJ speakers. The results of this study indicate that: 1. The address forms of BMJ can be divided into five groups based on its use viewed from sociolinguistic and pragmatic aspects, namely: a) address by the position of addresser and addressee b) address by sex; c) address by age and family relations; d) address by the situation of the speaker; e) address by birth sequence. These forms are interrelated in use. 2). The address functions of BMJ can be divided into three, namely: a) as an addressing tool; b) as an identity of addresser and addressee; c) as a respect from addresser to addressee. 3) The address patterns of BMJ can be divided into two, namely: a) patterns of kinship address and b) pattern of non-kinship address. The patterns of kinship address can be specified into three patterns, namely vertically upwards pattern; horizontal relationships pattern; vertically downward pattern. While patterns of non-kinship address can be specified into eight, namely: address pattern for common people, religious leaders; traditional leaders; occupation/profession; noble people; empty, exclaimed, and the second pronouns. 4. the shifts of address occur in different situation, context, setting, and scene.

Keywords: System, Address, Jambi Malay

PENDAHULUAN

Tutur sapa sebagai salah satu sistem untuk menyampaikan maksud mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Konteks situasi tuturan ada karena adanya perbedaan pandangan (pengetahuan) antara penutur dan mitra tutur, dan aspek-aspek kebahasaan. Yule (2006:82) menyatakan bahwa peristiwa tutur merupakan suatu keadaan dimana penutur berharap maksud komunikatifnya akan dimengerti pendengar dan biasanya penutur dan pendengar terbantu oleh keadaan di sekitar lingkungan tutur itu. Pada saat bertutur, tidak hanya satu tindak tutur yang digunakan tetapi lebih dari satu tindak tutur. Oleh sebab itu, seseorang dalam bertutur perlu memperhatikan konteks dalam bertutur, kegiatan bertutur sapa harus menggunakan kata sapaan. Penggunaan kata sapaan dalam suatu komunikasi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti siapa yang menyapa, siapa yang disapa, dan hubungan antara menyapa dan disapa. Selain itu, kata sapaan yang digunakan untuk bertegur sapa tidak selalu sama untuk setiap lawan bicara. Di satu sisi, perbedaan hubungan antara penyapa dan disapasangat berpengaruh. Hubungan yang dimaksud berupa hubungan kekerabatan atau nonkekerabatan.

Penelitian tentang Sistem Sapaan Bahasa Melayu Jambi (BMJ) ini, merupakan penelitian sosiolinguistik-pragmatik. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji secara mendalam tentang masalah yaitu: 1) penggunaan bentuk-bentuk sapaan dalam BMJ; 2) fungsi sapaan dalam masyarakat Melayu Jambi; 3) sistem atau pola sapaan dalam BMJ 4) perubahan pemakaian sapaan yang disebabkan oleh perbedaan situasi, kondisi, dan lingkungan yang berbeda dalam BMJ.

KAJIAN TEORI

Sesuai dengan masalah penelitian yang telah peneliti kemukakan di atas, maka teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori-teori yang terkait dengan Sistem Sapaan sebagai Kajian Sosio-Pragmatik.

Sistem Sapaan Sebagai Kajian Sosio-Pragmatik.

Pandangan Bright, Sadtono, Lyons, Levinson, dan Dittmar digunakan untuk mendeskripsikan sapaan yang berlaku dari aspek sosiolinguistik (menyangkut identitas, hubungan keluarga, usia, dan jabatan penyapa dan pesapa). Dalam bertutur sapa dikenal istilah sederjat dan tidak sederjat bagi penyapa (address) dan pesapa (addresses). Menurut Lyons (1983:43) menyatakan bahwa dalam tutur sapa dijumpai istilah superior dan inferior yang dihubungkan dengan status sosial. Jika status sosialnya tidak sama, maka yang satu akan menjadi superior dan yang lain akan menjadi inferior. Sedangkan Levinson (1985:102) mengemukakan bahwa dalam bertutur sapa juga dikenal kedudukan relatif yang menunjukkan bahwa pembicara berstatus sosial tinggi, rendah atau setara dengan lawan bicaranya. Menurut Sadtono (1978:12) sistem sapaan umumnya melibatkan sejumlah faktor yang berkaitan dengan keadaan diri pelakunya. Keadaan tersebut mencakup kondisi ikutan (attendent condition) seperti kedudukan sosial, usia dan jenis kelamin, dan kondisi bersama (Shared condition) seperti tempat kejadian dan pokok

wacana. Sistem sapaan suatu bahasa dapat direalisasikan dengan menggunakan empat model acuan yaitu, pertama disebut model pertama identitas sosial penyapa yang mencakup identitas sosial penyapa; identitas sosial pesapa; dan latar. Dittmar (1976:52) mengatakan bahwa identitas dari penyapa dapat diketahui dari pertanyaan apa dan siapa penyapa tersebut, dan bagaimana hubungannya dengan pesapa. Untuk mendeskripsikan sistem sapaan dari segi pragmatik (penggunaan yang dihubungkan dengan situasi dan konteks) dalam penelitian ini digunakan teori Brown dan Gillman, Fishman, Ervin, Fillmore, Bell, Hudson dan Djajasudarma. Model kedua dipaparkan oleh Brown dan Gillman (1960:62), yang disebut model kekuasaan-keakraban yang menekankan pada hubungan yang melatarbelakangi pemakai ungkapan sapaan yakni; 1) kekuasaan (power) yang membentuk hubungan vertikal sehingga membentuk ragam hormat, dan (2) keakraban (solidarity) yang membentuk hubungan horizontal sehingga menurunkan ragam akrab. Model ketiga disebut model pergantian-kebersamaan yang mengacu pada cara memilih ungkapan sapaan yang tepat sesuai dengan sistem sapaan suatu bahasa. Kaidah pergantian mengatur pemilihan unsur-unsur bahasa dengan mempertimbangkan kategori sosial seperti latar, hirarki, dan identitas; sedangkan kaidah kebersamaan menentukan pemilihan unsur-unsur lanjutannya (Evin, 1974; Bell, 1976). Model keempat disebut model lingkungan atau domain, yaitu pemakaian bahasa berlangsung dalam konteks institusional yang mengatur tingkah laku yang relevan (Fisman, 1972; Hymes, 1973; Hudson, 1984). Menurut (Fillmore, 1975:15), tutur sapa mempunyai hubungan dengan deiksis sosial yang terlihat pada aspek kalimat yang mencerminkan realitas-realitas tertentu dalam situasi sosial ketika pembicaraan sedang berlangsung. Sehubungan dengan hal ini, penyapa akan menyapa pesapa dengan sapaan yang lain dari sapaan yang biasa dilakukan. Hal ini terjadi karena relitas atau situasi tertentu yang tidak memungkinkan penyapa, menyapa pesapa dengan sapaan biasa. Djajasudarma (1986:37) mengatakan bahwa situasi (kalimat atau tuturan) dapat terikat secara temporal dan lokasional.

21

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian yang dilakukan terpusat pada ciri-ciri atau sifat bahasa secara alami atau apa adanya. Data utama dalam penelitian ini bersumber informan. Informan ditetapkan berdasarkan arah mata angin sebanyak 6 orang. Masing-masing 2 dari arah Barat, Timur, Utara, Selatan dan ditambah 2 orang dari Pusat kota. Di antara kedua orang itu di masing-masing arah mata angin tersebut, satu orang dijadikan informan utama dan seorang lagi sebagai informan tambahan. Informan yang ditetapkan harus memenuhi kriteria.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, sadap rekam, pengamatan dan pencatatan. Data yang terkumpul dianalisis dan dikaji dengan metode padan. Alat penentu sebagai standar pembaku metode ini didasarkan atas kesepadaan, keselarasan, serta kesamaan data. Pemilihan data yang dianut dengan metode ini disesuaikan dengan faktor sosiolinguistik dan pragmatik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mencakup; bentuk-bentuk sapaan dan penggunaannya; fungsi sapaan; pola sapaan; serta perubahan sapaan dalam BMJ. dengan situasi formal pembicaraan secara langsung dan latarnya khusus.

1) Bentuk Sapaan dan Penggunaannya

Penyapa dan pesapa dalam BMJ harus tahu benar kedudukannya dalam berkomunikasi. Kedudukan sebagai anak, ayah, ibu dan seterusnya akan menentukan penggunaan bentuk sapaan yang berbeda. Seorang anak akan menyapa ayahnya dengan menggunakan bentuk sapaan 'ba? / Bapak' dan menyapa ibunya dengan sebutan 'ma?' sedangkan ponakan akan menyapa paman / bibinya dengan menggunakan bentuk sapaan uwak / wak dan bibi/ bik?. Begitu pula dengan adik akan menyapa kakak laki – laki nya dengan 'abang' dan kakak perempuan disebut dengan 'ayuk'. Seorang menantu akan menyebut ibu mertuanya dengan 'mak mertuo' dan Bapak mertua dengan 'Bak mertuo' atau mertuo saya 'mertua saya'. Sedangkan mertuanya akan menyapa menantunya dengan meyebut anak menantu. Ketiga bentuk sapaan ini digunakan dalam pembicaraan tidak langsung. Namun kalau penyapa langsung berbicara dengan pesapa, maka penggunaan kata sapaan seorang menantu akan menggunakan kata sapaan Mak ' Ibu ' atau Bak 'Bapak' pada kedua mertuanya. Sebaliknya seorang mertua akan menyapa anak menantunya dengan sapaan nak 'anak' saja atau langsung menyebut nama menantunya dalam pembicaraan langsung.

Anak laki – laki dan anak-anak perempuan yang masih kecil akan dipanggil sapaan upe? atau bujang, sapaan ini merupakan panggilan kesayangan orang tua terhadap anak yang masih bayi atau anak-anak. Setelah anaknya remaja maka bentuk sapaan yang digunakan bisa gadis untuk anak perempuan dan kulup

untuk anak laki-laki atau dengan menyebut nama anak secara singkat. Selain bentuk – bentuk sapaan tersebut kata sapaan umum untuk anak-anak baik laki-laki maupun perempuan yang dikenal maupun tidak dikenal dalam BMJ disebut buda?.

Dalam BMJ, seorang suami akan menggunakan beberapa bentuk sapaan terhadap isterinya. Sapaan suami terhadap istri antara lain: 1) menyebut nama istri, 2) Mak, 3) orang rumah sayo, 4) Bini sayo, 5) Mak diikuti anak perempuan atau nama anak laki-laki. Sebaliknya istri juga akan menggunakan bentuk sapaan Bak atau Bapak untuk sapaan langsung. Bila pasangan suami istri itu belum punya anak biasanya istri akan memanggil suaminya dengan sapaan Bang. Sedangkan dalam pembicaraan tak langsung biasanya istri akan menyebut suaminya dengan bentuk-bentuk sapaan dalam Frase: Abang sayo, laki sayo. Ba? Bapak (diikuti nama anak baik laki-laki maupun perempuan).

Dalam BMJ jabatan dan kedudukan tidak selalu menentukan kata sapaan yang digunakan. Seorang bupati atau gubernur dapat saja disapa dengan Bang saja atau panggilan kekerabatan lain yang diikuti nama. Bila usia penyapa lebih tua, penyapa bisa menyebut nama Bupati tersebut atau sebutan lazim diikuti jabatannya. Selain itu, seseorang dapat pula menyebut sapaan adat seperti datuk, penghulu, Tuo, Tenggana dan sapaan kegamaan seperti Imam, Bilal, dan guru. Begitu pula dengan situasi, tempat, dan waktu terjadinya pembicaraan juga tidak banyak mempengaruhi pemilihan bentuk sapaan. Hanya pada situasi resmi seperti rapat dinas pemilihan penggunaan sapaan jabatan atau profesi itu dipakai.

Bentuk sapaan untuk laki-laki dalam BMJ yaitu: 1) Moyang untuk orang tua laki-laki dari Buyut. 2) Buyut untuk datuk (kakek). 3) Datuk untuk kakek. 4) Uwak sapaan untuk paman saudara laki-laki ayah atau ibu. 5) Bak untuk orang tua laki-laki dan mertua laki-laki. 6) Bang / Abang untuk kakak laki-laki, 7) Kulub untuk anak laki-laki yang remaja. 8) Bujang untuk panggilan kesayangan anak laki-laki yang masih kecil. 9) Kemas untuk panggilan laki-laki bangsawan. 10) Raden panggilan laki-laki bangsawan keturunan Raja Jambi. 11) Bedul Panggilan laki-laki yang tidak dikenal untuk anonim dari Buda?

Bentuk sapaan pada perempuan dalam BMJ mencakup: 1) Moyang sapaan orang tua Buyut 2) Buyut untuk orang tua nenek. 3) Nyai sapaan untuk nenek. 4) Ma? untuk orang tua perempuan. 5) Ayu? sapaan kakak perempuan. 6) Gadis sapaan kesayangan anak perempuan remaja. 6) Upe? panggilan kesayangan untuk bayi perempuan. 7) Nyimas sapaan untuk perempuan bangsawan 8) Ratumas Panggilan perempuan kaum bangsawan keturunan raja Jambi. 9) Leha panggilan perempuan yang tidak dikenal anonim dari Buda? perempuan.

Bentuk sapaan dalam kekerabatan merupakan perwujudan dari tingkat usia dan fungsi dalam keluarga. Dalam masyarakat Melayu Jambi, sapaan orang tua buyut dikenal dengan sapaan moyang. Untuk menyapa orang tua datu? dan Nyai dikenal dengan sapaan Buyut. Seorang cucu hendaklah menyapa kakek dan neneknya dengan Datu? 'kakek' dan Nyai 'nenek'. Seorang anak akan menyapa ayahnya dengan Bak dan menyapa ibunya dengan Ma?. Perbedaan urutan kelahiran menyebabkan munculnya bentuk-bentuk sapaan sa?, ngah, do, cik, su, dan sapaan dengan ciri fisik seseorang seperti the, muk, Ning dan sebagainya. Dalam BMJ, anak secara berurutan akan disapa dengan sapaan; anak pertama disebut sa?, anak kedua ngah, anak ketiga do, anak keempat cik, anak kelima busu. Namun bila mempunyai anak lebih dari lima, sapaan yang lazim digunakan menurut ciri-ciri fisiknya seperti; utEh, Ning, Muk dan sebagainya.

2. Fungsi sapaan dalam BMJ

Fungsinya sapaan dalam BMJ dapat dibagi atas 2 kelompok yaitu: fungsi umum dan fungsi khusus. Secara umum sapaan dalam bahasa apapun termasuk dalam BMJ berfungsi untuk menyapa seseorang dalam kegiatan bertutur sapa. Sapaan merupakan salah satu cara penyampaian maksud dari penyapa kepada pesapa, baik secara lisan maupun tulisan dalam bentuk perangkat kata-kata. Secara khusus fungsi sapaan dapat dibagi 3 yaitu: a) sebagai alat penyapa dalam bertutur sapa; b) pengenalan identitas pesapa dan penyapa; c) penghormatan dari penyapa kepada pesapa.

3. Pola Sapaan dalam BMJ

Pola sapaan dapat dibagi dua yaitu: a) pola sapaan kekerabatan dan b) pola sapaan nonkekerabatan. Pola sapaan kekerabatan dapat dirinci lagi atas 3 pola yang terdiri atas: pola hubungan vertikal ke atas; pola hubungan horizontal dan; pola hubungan vertikal ke bawah. Pola sapaan dalam kekerabatan merupakan pola sapaan yang berlaku dalam hubungan keluarga atau disebabkan oleh adanya perkawinan antarkeluarga. Pola sapaan kekerabatan dalam BMJ dapat dibagi atas 3 jenis pola sapaan yaitu : 1) Pola sapaan vertikal ke atas, 2) Pola sapaan horizontal, dan 3) Pola sapaan vertikal ke bawah. Pola sapaan Vertikal keatas merupakan sapaan yang digunakan untuk menyapa generasi di atas penyapa terdiri atas 10 pola sapaan diurut sebagai berikut : a) Pola sapaan terhadap orang tua kakek Buyut, b) Pola sapaan

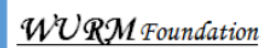
terhadap orang tua Kakek, c) Pola sapaan terhadap orang tua Nenek, d) Pola sapaan terhadap Kakek, e) Pola sapaan terhadap Nenek, f) Pola sapaan terhadap orang tua laki – laki, g) Pola sapaan terhadap orang tua perempuan, h) Pola sapaan terhadap Paman, i) Pola sapaan terhadap Bibi, j) Pola sapaan terhadap Mertua. Sedangkan Pola sapaan vertikal kebawah merupakan pola sapaan yang digunakan untuk menyapa generasi di bawah penyapa. Dalam tatanan keluarga pola sapaan secara ini mencakup: 1. Pola sapaan terhadap anak, 2. Pola sapaan terhadap cucu, 3. Pola sapaan terhadap cecet, 4. Pola sapaan terhadap piut. Pola sapaan horizontal terdiri atas 8 pola sapaan yang dalam hubungan kekerabatan tergolong dalam satu tatanan generasi yang sama dengan penyapa yaitu: 1). Pola sapaan terhadap Abang, 2). Pola sapaan terhadap Ayu?, 3). Pola sapaan terhadap Ade?, 4). Pola sapaan terhadap Pupuan, 5). Pola sapaan terhadap suami, 6) Pola sapaan terhadap isteri, 7). Pola sapaan terhadap Ipar. Sedangkan pola sapaan nonkekerabatan dapat dirinci menjadi 8 pola sapaan yaitu; pola sapaan terhadap; orang awam, tokoh agama; tokoh adat; jabatan/profesi; kaum bagsawan; kosong; seru; dan pronomina kedua.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah: 1. bentuk sapaan dalam BMJ dapat dibagi atas 5 kelompok berdasarkan penggunaannya dari segi sociolinguistik dan pragmatik yaitu sapaan menurut; a) kedudukan pesapa dan penyapa; b) jenis kelamin; c) usia dan hubungan keluarga; d) situasi pembicara; e) urutan kelahiran. 2). Fungsi sapaan dapat dibagi tiga yaitu; a) sebagai alat penyapa dalam bertutur sapa; b) pengenalan identitas pesapa dan penyapa; c) penghormatan dari penyapa kepada pesapa. 3) Pola sapaan dapat dibagi dua yaitu; a) pola sapaan kekerabatan dan b) pola sapaan nonkekerabatan. Pola sapaan kekerabatan dapat dirinci lagi atas 3 pola yang terdiri atas; pola hubungan vertikal ke atas; pola hubungan horizontal dan; pola hubungan vertikal ke bawah. Sedangkan pola sapaan nonkekerabatan dapat dirinci menjadi 8 pola sapaan yaitu; pola sapaan terhadap; orang awam, tokoh agama; tokoh adat; jabatan/profesi; kaum bagsawan; kosong; seru; dan pronomina kedua. Perubahan sapaan dapat terjadi bila dipakai dalam situasi, konteks, dan latar tempat peristiwa tutur berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, R. And Gillman, A. 1960 The pronoun of power and solidarity. In Sebeok. (Reprinted in Giglioli, 1972) .
 Bright, W. (ed) 1966 Sociolinguistics. The Hague: Mouton
 Bell, Roger, T. 1976 Sociolinguistic: Goal Approaches and Problem. London: Basford Ltd.
 Djajasudarma, T. Fatimah 1989 Kecap Anteurran bahasa Sunda: Suatu Kajian Semantik dan struktur. Disertasi, Universitas Indonesia. Jakarta.
 Edwards, John. 2011. Challenges in the Social Life of Language. New York: Palgrave Mac Millan.
 Ervin, S.M Tripp. 1974 "Sociolinguistics Rulers" dalam J.B Bridge. Sociolinguistics. London: Penguin.
 Fishman, J.A. 1972 The Sociology of Language. Rowly-Masschuset: Nevebury House.
 Fillmore, C.J. 1975 Santa Cruz Lectures on Deixis. Mimeo: Indiana University Linguistics Club.
 Hymes, D. 1973 Foundation in Sociolinguistics: an Ethnography Approach. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
 Hudson, R.A. 1984 Sociolinguistics. London: Combridge University Press
 Kridalaksana, Harimurti 1976 Second Participant in Indonesian address. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
 Levinson, C. Stephen 1985 Pragmatics. Cambridge: Cambridge University Press.
 Sadtono, Eugenious 1978 "The Second Pronominal in Sociolinguistics Interaction" dalam Arthur Yap, ed. 1978. Language Education in Multilingual Societies. For SEAMEO Regional Language Center.
 Coulmas, Florian. 2005. Sociolinguistics: The Study of Speakers' Choices. Cambridge: Cambridge University Press.
 Fought, Carmen. 2006. Language and Ethnicity. Cambridge: Cambridge University Press.
 Holmes, Janet. 1992. An Introduction to Sociolinguistics. Harlow, Essex: Longman Group Limited.
 Joseph, John E. 2004. Language and Identity: National, Ethnic, Religious. New York: Palgrave MacMillan.
 Tagliamonte, Sali A. 2007 Sociolinguistic Variation: The Theories, Methods, and Applications. Diedit oleh Robert Bayley dan Ceil Lucas. Cambridge: Cambridge University Press.



ISBN 978-602-17161-4-4



9 786021 716144

Masyarakat Linguistik Indonesia
d.a. Pusat Kajian Bahasa dan Budaya
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
Jalan Jenderal Sudirman 51, Jakarta 12930

PROSIDING MAKALAH KIMLI 2016

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Jember Student Paper	1%
2	multisite.itb.ac.id Internet Source	1%
3	de.scribd.com Internet Source	1%
4	e-journal.usd.ac.id Internet Source	1%
5	sinta3.ristekdikti.go.id Internet Source	1%
6	www.mlindonesia.org Internet Source	1%
7	aimos.ugm.ac.id Internet Source	1%
8	pinpdf.com Internet Source	<1%
9	repository.unair.ac.id Internet Source	<1%

10	scholarspace.manoa.hawaii.edu Internet Source	<1 %
11	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %
12	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	<1 %
13	Trisna Wanti, Sulfiah Sulfiah, La Ode Balawa. "SAPAAN DI LINGKUNGAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UNIVERSITAS HALU OLEO", Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2020 Publication	<1 %
14	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
15	pustaka.pasca.unpad.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.tufs.ac.jp Internet Source	<1 %
17	figshare.com Internet Source	<1 %
18	trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
19	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %

20	diglosiaunmul.com Internet Source	<1 %
21	megawatidesti.blogspot.com Internet Source	<1 %
22	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1 %
23	ejournal.ukm.my Internet Source	<1 %
24	Submitted to University of Illinois at Urbana-Champaign Student Paper	<1 %
25	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
26	franzwin.blogspot.com Internet Source	<1 %
27	fib.unair.ac.id Internet Source	<1 %
28	id.123dok.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 17 words

Exclude bibliography On

PROSIDING MAKALAH KIMLI 2016

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28
